

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi yang Terdaftar Di
BEI tahun 2017 - 2019)**



Nama : Muhamad Rizaldy Alghifari Rasyied

NIM : (14312517)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

2021

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi yang Terdaftar Di
BEI tahun 2017 - 2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Stara-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama: Muhamad Rizaldy Alghifari Rasiyed

No. Mahasiswa: 14312517

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH EARNING MANAGEMENT TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH GOOD CORPORATE
GOVERNANCE**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi yang terdaftar di BEI
tahun 2017 - 2019)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Nama: Muhamad Rizaldy Alghifari Rasiyed

No. Mahasiswa: 14312517

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12 November 2021



Dosen Pembimbing

(Ataina Hidayah, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan Ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi, Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku "

Yogyakarta, 10 November 2021

Penulis,



(Muhamad Rizaldy Alghifari Rasyied)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH EARNING MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
YANG DIMODERASI OLEH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017 - 2019)**

Disusun Oleh : **MUHAMAD RIZALDY ALGHIFARI RASYIED**

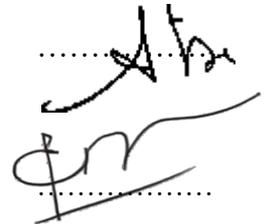
Nomor Mahasiswa : **14312517**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 07 Desember 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah : 5-8)

“That in the end, all will be well”

(Queen Elizabeth)



“Barang siapa yang bersungguh – sungguh maka dapatlah ia”

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk kebesaran Allah SWT.

Penelitian berjudul **“PENGARUH *EARNING MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH *GOOD***

***CORPORATE GOVERNANCE*”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu mengabdikan do'a serta memberi kelancaran dalam segala urusan penulis dan senantiasa mencurahkan keikhlasan kepada hamba-Nya yang selalu berusaha dan ikhlas dengan apapun yang diberikan Allah. Terimakasih atas semua berkah dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Tedy Hemawan dan Ibu Yeti Kurniati selaku orang tua penulis. Terimakasih atas doa dan dukungan yang tidak pernah putus sampai saat ini, semangat yang selalu diberikan dengan segenap cinta dan kasih sayang, semoga karya kecil ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bangga.

3. Ibu Ataina Hidayah, Dra., M.Si., Ph.D., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasihat dan ilmunya selama ini. Terimakasih atas segala kesabaran dan bimbingan yang diberikan kepada penulis. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan Pak Mahmudi selalu bermanfaat.
4. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan ilmunya selama saya menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta segenap pimpinan universitas.
6. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CMA, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia, serta segenap jajaran staff pengajar dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Aji Sutiaji dan Neneng Reni selaku paman dan bibi penulis. Terimakasih yang selalu bersedia membantu disegala kesibukan dan mengajarkan pelajaran dalam hidup bahwasanya masalah itu harus dihadapi bukan dihindari.
9. Tsabita Nisa Salsabila yang selalu memberikan support, pengertian dan bantuan disaat tersulit. Terimakasih atas kebahagiaan dan selalu menjadi tempat ternyaman penulis berkeluh kesah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharpkan kritik dan saran pembaca untuk dapat diperbaiki pada penelitian sebelumnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 10 November 2021

Penulis,



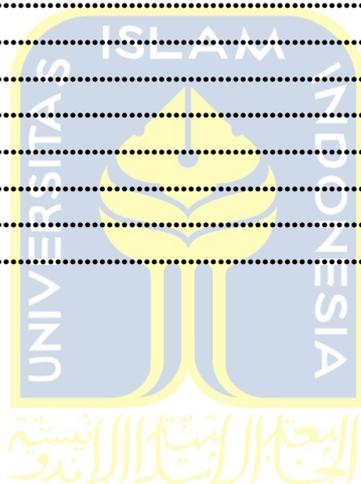
(Muhamad Rizaldy Alghifari Rasiyed)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR	2
DAFTAR LAMPIRAN	3
ABSTRAK	4
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1. 2 Rumusan masalah	8
1. 3 Tujuan penelitian	8
1. 4 Kegunaan penelitian	8
1. 5 Kegunaan Operasional	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teori	11
2.1.1 Earning Management	11
2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	11
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.1.4 Teori Agensi	13
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Earning Management	14
2.2.1.1 Pengertian Earning Management	14
2.2.1.2 Motivasi Earning Management	14
2.2.1.3 Teknik Earning Management	15
2.2.1.4 Pola Earning Management	16
2.2.1.5 Strategi Earning Management	17
2.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	18
2.2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	18
2.2.2.2 Manfaat Kinerja Keuangan Perusahaan	19
2.2.2.3 Tahapan Kinerja Keuangan Perusahaan	19
2.2.2.4 Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan	20
2.2.3 <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.2.3.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.2.3.2 Asas <i>Good Corporate Governance</i>	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	6
Tabel 3. 1.....	32
Tabel 3. 2.....	37
Tabel 3. 3.....	47
Tabel 4. 1.....	53
Tabel 4. 2.....	54
Tabel 4. 3.....	55
Tabel 4. 4.....	57
Tabel 4. 5.....	58
Tabel 4. 6.....	59
Tabel 4. 7.....	62
Tabel 4. 8.....	63
Tabel 4. 9.....	65
Tabel 4. 10.....	66
Tabel 4. 11.....	67
Tabel 4. 12.....	69
Tabel 4. 13.....	71
Tabel 4. 14.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 130



DAFTAR LAMPIRAN

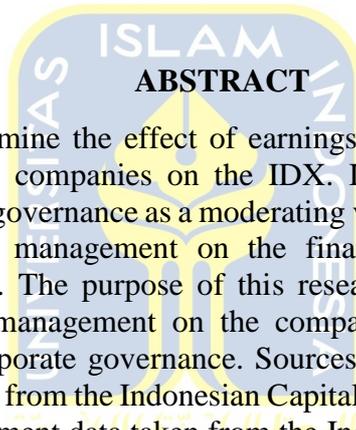
LAMPIRAN 1.....	81
LAMPIRAN 2.....	88
LAMPIRAN 3.....	91
LAMPIRAN 4.....	93
LAMPIRAN 5.....	96



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa di BEI. Dalam penelitian ini, peneliti juga memasukan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi yang bertujuan untuk menguji pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa di BEI. Kegunaan penelitian ini sebagai dasar pemahaman bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan data laporan keuangan perusahaan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi di BEI tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan *earnings management* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Earnings Management*, kinerja keuangan, *good corporate governance*, kepemilikan institutional.



This study aims to examine the effect of earnings management on the financial performance of service companies on the IDX. In this study, researchers also include good corporate governance as a moderating variable which aims to examine the effect of earnings management on the financial performance of service companies on the IDX. The purpose of this research is to understand how the influence of earnings management on the company's financial performance is moderated by good corporate governance. Sources of data used in this study are secondary data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and company financial statement data taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website at the Investment Services Sub Sector Company on the IDX in 2016-2019. The results of this study show that earnings management has no effect on the company's financial performance And good corporate governance can moderate the influence of earnings management on the financial performance.

Keywords: *Earnings Management*, financial performance, *good corporate governance*, institutional ownership.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal. Sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan (Arhdum et al., 2017).

Penilaian yang sempurna terhadap perusahaan merupakan hal yang lumrah bagi pihak-pihak berkepentingan dengan perusahaan. Pemberian penilaian tadi umumnya berdasarkan pada keberhasilan perusahaan yang ditunjukkan dengan kinerja keuangan perusahaan. “Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan mendapat respon yang baik pula dari pihak *eksternal* yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan”. (Fakhrunnisa et al., 2014)

Laporan keuangan adalah sarana komunikasi isu keuangan kepada pihak-pihak pada luar korporasi. Pada penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih sebab lebih rasional serta adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, tetapi disisi lain penggunaan dasar akrual bisa menyampaikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam menentukan metode akuntansi selama

tidak menyimpang dari aturan baku Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*. (Lestari & Pamudji, 2013). Jadi menggunakan laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan menjadi pertanggung jawaban kinerjanya, investor bisa menilai, mengukur dan mengawasi hingga sejauh mana perusahaan tersebut bekerja buat mempertinggi kesejahteraannya dan sebagai dasar pemberian kompensasi pada perusahaan.

Pada laporan keuangan mengandung informasi laba yang krusial bagi pemakai laporan keuangan. Pernyataan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, bahwa informasi laba pada biasanya merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja manajemen. Info laba membantu pemilik atau pihak lain untuk mengestimasi *earnings power* (kekuatan laba) dan menaksir resiko dalam investasi dan kredit. "Pentingnya informasi laba tersebut harus disadari oleh pihak manajemen sebagai pihak penyusun laporan keuangan serta sebagai pihak yang diukur kinerjanya."(Fakhrunnisa et al., 2014)

Praktik *earnings management* sangat krusial bagi para penetap standar karena praktik *earnings management* bisa mengarah pada penyimpangan dalam pelaporan keuangan dan akhirnya mempengaruhi alokasi sumber daya yang ada. Tindakan memanipulasi earnings bisa dilakukan secara langsung yang berpengaruh terhadap keputusan operasi, pembiayaan, investasi maupun dalam bentuk pemilihan prosedur akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi yang telah diterima secara umum (Susanto & Christiawan, 2016). Praktik *earning managemen* yang

baik akan menunjukkan sejauh mana kinerja perusahaan berjalan dengan baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (Randy & Juniarti, 2013). “Dengan adanya salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* ini di monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik”.(Fakhrunnisa et al., 2014). *Corporate Governance* berkaitan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Anggarani & Ficilia, 2014)

Secara nalar, perusahaan yang baik wajib memiliki sistem pengendalian yang baik, jika itu dilakukan maka perusahaan akan terkendali dan membuat hasil yang baik, maka disinilah perlunya *Good Corporate Governance* dalam mewujudkan semua itu, salah satunya Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk menjaga konsistensi serta kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* sendiri diharapkan dapat memaksimalkan nilai perseroan, baik bagi perseroan tersebut juga bagi pemegang saham. (Randy & Juniarti, 2013). *Good Corporate Governance* (GCG) dikatakan bisa membangun nilai tambah sebab dengan menerapkan *Good*

Corporate Governance, diharapkan perusahaan akan mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang bisa memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan.(Randy & Juniarti, 2013).

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG) adalah karena penerapan GCG di Indonesia saat ini masih relatif tertinggal dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso menyampaikan, hanya 2 emiten bersal dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 Emiten Terbaik pada Praktik GCG di ASEAN dalam ajang penganugerahan ASEAN Corporate Governance Awards 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Markets Forum (ACMF) di Manila, Filipina. Ke 2 emiten tersebut yaitu PT Bank Danamon Tbk serta PT Bank CIMB Niaga Tbk. Itu artinya bahwa tidak sampai 1% pun perusahaan di Indonesia yang sudah mampu menerapkan GCG dengan baik. Pencapaian perusahaan di Indonesia dalam menerapkan GCG masih kalah dengan negara Thailand, Singapura, Filipina dan Malaysia. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) oleh perusahaan di Indonesia supaya banyak perusahaan di Indonesia bisa menembus Top 50 ASEAN Companies di ajang ASEAN Corporate Governance Awards. Wimboh mengatakan penerapan GCG yang baik merupakan aspek utama untuk membuat dasar perusahaan yang kokoh.

Berdasarkan pernyataan Wimboh, kinerja keuangan perusahaan tidak akan berkelanjutan jika tidak didasari oleh praktik-praktik tata kelola yang baik. Selain

itu, beliau menilai laporan tahunan yang didukung GCG akan menaikkan transparansi dan akuntabilitas publik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor. Meningkatnya kepercayaan investor pada akhirnya mampu mendongkrak investasi baik dari investor dalam negeri maupun investor asing melalui beragam produk pasar modal di Indonesia maupun melalui investasi langsung. Masuknya dana baik dari investor lokal maupun asing tentu harus dikelola dengan prinsip tata kelola yang baik serta secara transparan dilaporkan dalam laporan tahunan.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170920070153-78-242846/ojk-praktik-gcg-perusahaan-indonesia-masih-tertinggal>

97 emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017

No	Item	Penjelasan
1	Masalah	Tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) perusahaan terbuka di Indonesia kurang memuaskan. Dewan Pembina IICD Sidharta Utama menyatakan, pentingnya pengetahuan GCG bagi mereka yang menjalankan roda bisnis. Tapi, "Memberikan edukasi masih jadi tantangan".
2	Kendala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya kepatuhan memberi pengumuman atau transparansi. 2. Peran pemangku kepentingan lebih diprioritaskan. 3. Kurangnya tanggungjawab jajaran direksi dan komisaris. 4. Kesetaraan perlakuan pada pemegang saham tidak adil.

5. Lemahnya perlindungan emiten terhadap hak investor..

3 Contoh Kasus PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK)

Tabel 1.1

Contoh Masalah Good Coporate Governance

Sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/emiten-baik-harus-memerangi-korupsi>

Melihat kenyataan ini, penyusun memandang bahwa praktik *Good Corporate Governance* masih sangatlah minim, penulis berharap dari penerapan sistem *Good Corporate Governance* adalah tercapainya nilai perusahaan. Dengan menggunakan adanya salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* ini dibutuhkan monitoring terhadap manajer perusahaan agar lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan. Jadi bila perusahaan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai. Maka dari itu perlu penelitian yang berkelanjutan guna mengetahui hambatan apa saja yang terjadi pada perusahaan ketika diterapkan peran *Good Corporate Governance*.

Penelitian dari (Prasetyo et al., 2017) yang berjudul pengaruh *earning management* terhadap kinerja perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan bahwa *Earnings management* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut setara dengan penelitian Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji ulang variabel dependen kinerja keuangan perusahaan. Persamaan penelitian (Prasetyo et al., 2017) dengan penelitian kali ini adalah variabel dependen yang sama yaitu kinerja perusahaan. Penelitian ini mengambil populasi yaitu Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti akan meneliti daftar indeks perusahaan yang dipantau perkembangan kinerja keuangan perusahaan sehingga mempermudah kita mendapatkan data yang diperlukan. Maka dari itu perusahaan tersebut wajib menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* guna memaksimalkan tindakan *Earnings Management*. Selain itu, hal mendasar dengan adanya variabel moderasi yang diproksi menggunakan kepemilikan institutional dapat memonitor manajemen untuk melakukan *earnings management* yang justru memperkuat hubungan *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, penulis bermaksud melakukan penelitian kembali dengan melakukan replikasi terhadap beberapa jurnal yang menjadi acuan dan memperhatikan kenyataan yang terjadi, dengan meneliti pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan institutional sebagai variabel. Berdasarkan uraian

latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (Studi Empiris Pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi Di BEI tahun 2016-2019)”**.

1. 2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka terdapat rumusan masalahdalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa di BEI.
2. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa di BEI.

1. 3 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa di BEI.
2. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa di BEI.

1. 4 Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis

- a. Menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang bisa menyampaikan pengetahuan tambahan serta sebagai referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
- b. Menjadi dasar pemahaman lebih lanjut terhadap teori yang sudah diperoleh, sehingga bisa lebih mengerti serta memahami bagaimana efek *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance*.
- c. Sebagai aplikasi yang berasal dari ilmu-ilmu akuntansi sehingga bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya
- d. Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian sidang Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.

1.5 Kegunaan Operasional

- a. Bagi peneliti mendapatkan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang berhubungan dengan *earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance*.

- b. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tambahan serta menjadi referensi khususnya yang berkaitan perihal topik – topik yang dibahas dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Earning Management

Earning management merupakan suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan asset kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen (Guna & Herawaty, 2010). Halim dalam (Susanto dan Christiawan, 2016) mendefinisikan “*earning management* sebagai pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk suatu tujuan tertentu.” Jadi *earning management* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara penyajian laba yang dipilih oleh pihak manajer untuk melaporkan laba yang dihasilkan perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja masa lalu dengan melakukan berbagai macam analisis. Sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi –potensi yang kinerjanya akan berlanjut (Lesmana dan Surjanto, 2003:4). Farida dkk dalam (Rohmah,

2013) mendefinisikan “kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya”. Jika kinerja keuangan adalah kemampuan kinerja manajemen keuangan untuk mencapai prestasi kerjanya maka laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Kinerja keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis keuangan yang dilakukan perusahaan menggunakan aturan dan cara-cara yang baik.

2.1.3 *Good Corporate Governance*

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Indonesia *Corporate Governance* dalam Fakhrunnisa (2016) mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah hubungan yang melibatkan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan personi perusahaan lainnya dalam mengelola kinerja perusahaan, menetapkan tujuan serta memantau kegiatan perusahaan. Sama halnya yang diungkapkan oleh Andrian dalam Fakhrunnisa dkk (2016) bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap

memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang – undangan dan nilai – nilai etika.

2.1.4 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilikan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Sama halnya yang diungkapkan oleh (Mawati et al., 2017) Hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian satu orang atau lebih dengan orang lain untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian kewenangan pengambilan keputusan diberikan pada agen (*manajer*) tersebut. Manajer memiliki tanggung jawab moral buat mengoptimalkan kepentingan pemegang saham (*principal*). Tetapi, di sisi lain manajer juga mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingannya sehingga ada kemungkinan agent tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik *principal*.

Laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggung jawaban kinerjanya bisa dipergunakan *principal* untuk menilai, mengukur serta mengawasi hingga sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya dan sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Earning Management

2.2.1.1. Pengertian Earning Management

Menurut (At & Puspitosarie, 2013) “*Earning Management* merupakan tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi jumlah laba yang di hasilkan oleh perusahaan”. Secara lebih spesifik *Earning Management* merupakan suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (Arhdum et al., 2017). Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan *Earning Management* berupa tindakan manajemen pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu dari pada pemilik sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Guna & Herawaty, 2010)

2.2.1.2. Motivasi Earning Management

Menurut (Guna & Herawaty, 2010) motivasi manajemen laba adalah sebagai berikut:

a. *Bonus plan hypothesis*

Bonus plan hypothesis menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajemen akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang di laporkan menjadi lebih tinggi.

b. *Debt (equity) hypothesis*

Debt (equity) hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar itu cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dan menggunakan metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya .

c. *Political cost hypothesis*

Political cost hypothesis menyatakan bahwa perusahaan itu cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang di laporkan.

2.2.1.3. Teknik Earning Management

(Prasetyo et al., 2017) mengungkapkan teknik–teknik *Earning Management* sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Cara manajemen mempengaruhi laba melalui judgement (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.
- b. Mengubah metode akuntansi. Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, Contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

- c. Menggeser periode biaya atau pendapatan. Contohnya yaitu rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

2.2.1.4. Pola Earning Management

Pola *Earning Management* menurut (Prasetyo et al., 2017) dapat dilakukan dengan cara:

- a. *Taking a Bath*. yaitu dengan mengakui biaya yang akan ditanggung pada periode yang akan datang saat periode berjalan.
- b. *Income Minimization*. Pola ini mungkin dipilih manajer perusahaan karena nampak secara politis perusahaan selalu mendapatkan keuntungan yang besar. Pola ini dilakukan saat perusahaan tidak ingin menanggung biaya politis akibat keuntungan besar yang diperolehnya.
- c. *Income Maximization*. Manajer memilih pola ini karena keinginannya untuk mendapatkan bonus dari laba besar yang dilaporkannya di laporan keuangan perusahaan.
- d. *Income Smoothing*. Pola ini dipilih oleh manajer karena mereka cenderung memilih untuk melaporkan tren perubahan laba yang stabil daripada laba yang meningkat dan menurun secara drastis.

Murhadi dalam (Pamungkas 2012) menyatakan bahwa metode yang paling sering digunakan untuk menilai tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan adalah metode *discretionary accrual*. Jumlah *discretionary accrual* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan peningkatan manajemen laba. Di sisi lain, jumlah negatif dari *discretionary accrual* menunjukkan penurunan manajemen laba.

2.2.1.5. Strategi Earning Management

Menurut Subramayam dan Wild dalam (Fakhrunnisa et al., 2014) terdapat tiga jenis strategi *earnings management*, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan Laba

Salah satu strategi *earnings management* adalah meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode ini untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Cara ini juga memungkinkan peningkatan laba selama beberapa periode.

2. *Big Bath*

Strategi *Big Bath* dilakukan melalui penghapusan (*write-off*) sebanyak mungkin pada satu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk. Strategi *Big Bath* juga sering kali dilakukan setelah strategi peningkatan laba periode sebelumnya.

3. Perataan Laba

Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba, Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk

2.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Jumingan dalam (Susanto & Christiawan, 2016) kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja masa lalu dengan melakukan berbagai analisis. Sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi –potensi yang kinerjanya akan berlanjut (Lesmana & Surjanto, 2003:4).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jika kinerja keuangan adalah kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya.

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan Yusriati Nur Farida dkk dalam (Rohmah, 2013)

2.2.2.2. Manfaat Kinerja Keuangan Perusahaan

Manfaat pengukuran kinerja menurut Mulyadi dalam (Fakhrunnisa et al., 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti : promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan penelitian dan pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi evaluasi program pelatihan personel.
- d. Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

2.2.2.3. Tahapan Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja dilaksanakan dalam dua tahap utama yaitu tahap persiapan dan tahap penilaian Mulyadi dalam (Fakhrunnisa et al., 2014) Tahap persiapan terdiri dari tiga tahap rinci:

1. Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggungjawab.
2. Penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja.
3. Pengukuran kinerja sesungguhnya.

Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci :

1. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.
3. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

2.2.2.4. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja dapat diketahui melalui perhitungan rasio finansial dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Salah satu teknik analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio dilakukan dengan menghubungkan angka- angka yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Analisis rasio bisa dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas. Rasio ini terdiri atas *current ratio* (rasio lancar), *acid test ratio* dan *cash ratio*.
- b. Rasio aktivitas atau sering juga disebut dengan rasio efisien yang terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva total.
- c. Rasio solvabilitas, terdiri atas *debt rasio*. *debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap modal) dan *time interest earned ratio*.

- d. Rasio profitabilitas, terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS).

2.2.3 Good Corporate Governance

2.2.3.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dalam (Susanto & Christiawan, 2016) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. *Good Corporate Governance* adalah mengenai sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Susanto & Christiawan, 2016).

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Shleifer and Vishny, 1997). FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) dalam (Susanti, 2010) menjelaskan bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah

“untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*).”

Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran - sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Hanifah, 2013)

Menurut (FCGI 2001) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berkaitan dengan hak- hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* didefinisikan oleh Monks dan Minow dalam (Guna & Herawaty, 2010) adalah sebagai hubungan partisipan dalam menentukan arah dan kinerja.

Good corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa

mereka akan menerima return yang sesuai atas dana yang telah mereka investasikan (Shleifer & Vishny, 1996). *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Pertiwi, 2010)

2.2.3.2. Asas *Good Corporate Governance*

Asas *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (KNKG, 2006). Asas – asas *Corporate Governance* menurut *Organization for Economic Corporation and Development* dalam *Indonesia Corporate Governance* (2014) dalam (Fakhrunnisa et al., 2014) adalah :

1. *Fairness* (Kewajaran)
2. *Responsibility* (Responsibilitas)
3. *Transparency* (Keterbukaan)
4. *Accountability* (Akuntabilitas)

Asas *Corporate Governance* di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Fairness* (Kewajaran). Perlakuan yang sama dan menjamin hak – hak dan perlakuan yang adil dari semua pemegang saham, termasuk minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi

yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam.

2. *Responsibility* (Responsibilitas). Mengakui peran pemegang saham sebagaimana ditetapkan oleh hukum, dan mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, pekerjaan, dan keberlanjutan perusahaan.
3. *Transparency* (Keterbukaan). Pengungkapan secara akurat dan tepat waktu serta transparan mengenai semua hal yang material mengenai perusahaan, termasuk kondisi keuangan perusahaan, struktur perusahaan, kinerja dan kepemilikan perusahaan.
4. *Accountability* (Akuntabilitas). Memastikan pemantauan atau pengawasan yang efektif dari manajemen kepada perusahaan dan pemegang saham melalui keseimbangan kekuasaan antara manajer, pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris.

2.2.3.5. Manfaat Good Corporate Governance

Maksum dalam (Fakhrunnisa et al., 2014) mengungkapkan berbagai keuntungan yang diperoleh dengan penerapan *Corporate Governance* dapat disebut antara lain:

1. *Good Corporate Governance* membantu proses pengambilan keputusan sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal.
2. *Good Corporate Governance* dapat meminimalkan tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan.

3. Dapat meningkatkan kepercayaan para investor terhadap nilai perusahaan.
4. Bagi para pemegang saham, dalam pengambilan keputusan yang optimal akan menaikkan nilai saham dan juga nilai dividen yang akan mereka terima.
5. Tingkat kepercayaan para stakeholders kepada perusahaan meningkat sehingga citra positif perusahaan akan naik.

2.2.3.6. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Menurut Waryanto dalam (Setyorini & Suranta 2015) mengungkapkan mekanisme sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada manajemen dalam rangka mengelola kekayaan para pemegang saham, sehingga dapat meminimalisir konflik kepentingan yang terjadi antara (pemegang saham) dan agen (manajemen). Mekanisme merupakan suatu aturan, prosedur utama dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Dengan adanya salah satu mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Fakhrunnisa et al., 2014)

(Pamungkas 2012) mengungkapkan sistem *Corporate Governance* dibagi menjadi dua bagian yaitu mekanisme *internal governance* seperti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit,

kompensasi eksekutif dan mekanisme *eksternal governance* seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*. Menurut (Setyorini dan Susanta 2015) Terdapat beberapa mekanisme dalam *Good Corporate Governance* yaitu: proporsi komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, dan proporsi kepemilikan.

2.2.4 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fakhrunnisa et al, 2016) yang berjudul Pengaruh *Earnings Management* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. Hasilnya menunjukkan bahwa *earnings management* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *earnings management* yang dimoderasi oleh berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al, 2017) yang berjudul Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan komisaris independen memoderasi negatif pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan, sedangkan komite audit dan kualitas audit tidak memoderasi negatif pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.

2.2.5 Kerangka Pemikiran

Pengaruh rendahnya kinerja keuangan menyebabkan membuat investor kehilangan kepercayaannya terhadap pengembalian investasi yang telah mereka investasikan pada perusahaan, hal ini disebabkan karena kurangnya penerapan *good corporate governance*. Dengan adanya salah satu mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih beberapa alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi. Fleksibilitas ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola laba. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri antara manajemen dan pemilik memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan *earnings management* untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu sehingga dapat menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai nilai perusahaan sebenarnya.

Earnings management dapat menimbulkan masalah masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola / manajemen perusahaan (*agent*). Tingginya nilai perusahaan dipengaruhi oleh praktek *Good Corporate*

Governance. Praktek *corporate governance* dapat diproksi dengan kepemilikan institutional, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit.

Mekanisme *corporate governance* akan mengarahkan manajemen untuk memberikan nilai positif terhadap kinerja perusahaan itu sendiri (Rachmawati & Triatmoko). Harapan dari penerapan sistem *good corporate governance* adalah tercapainya nilai perusahaan. Dengan adanya salah satu mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem *good corporate governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai.

2.2.5.1 Pengaruh *Earnings Management* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Halim dalam (Susanto & Christiawan, 2016) mendefinisikan *earning management* sebagai pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk suatu tujuan tertentu. *Earnings management* dapat menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan mengelola/manajemen perusahaan (*agent*) (Ridwan & Gunardi, 2013). Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri

informasi yang memungkinkan manajemen melakukan proyek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jika kinerja keuangan adalah kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriyani et al,2014) bahwa *earning management* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut diperkuat dengan pendapat Theresia dalam (Fitriyani et al,2014) menyatakan *earning management* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Oleh karena itu, *earning management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₁ : *Earnings management* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

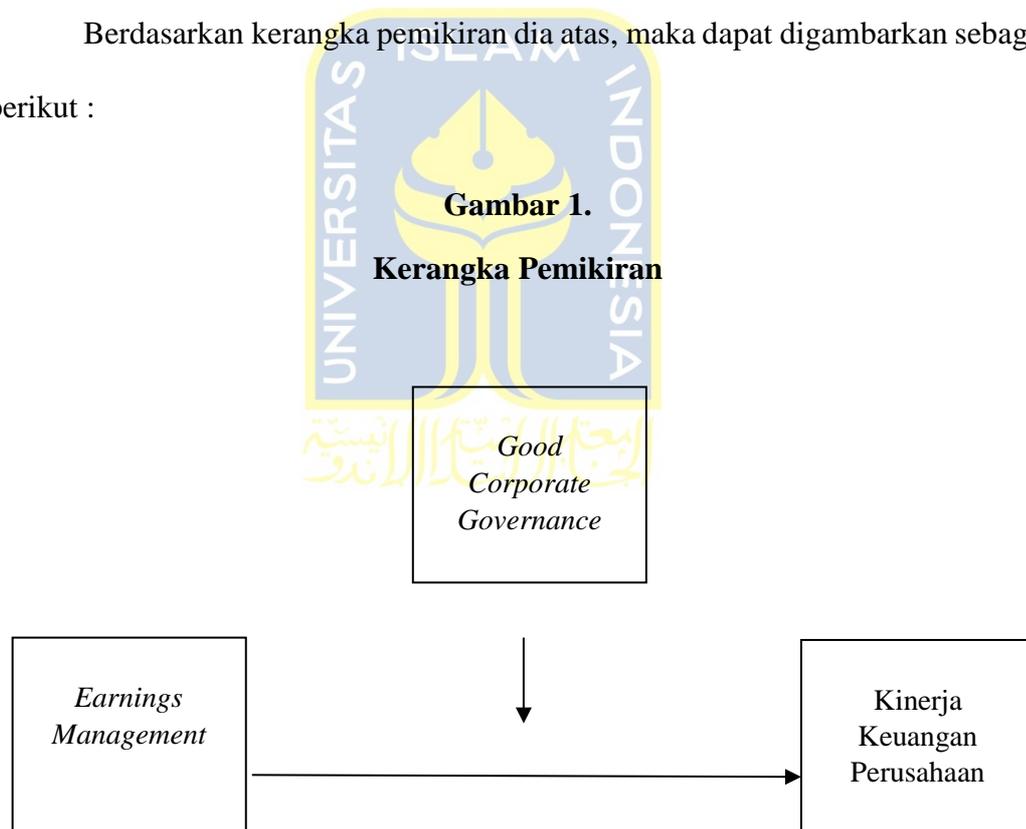
2.2.5.2 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Indonesia *Corporate Governance* dalam (Fakhrunnisa et al., 2014) mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah hubungan yang melibatkan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan personi perusahaan lainnya dalam mengelola kinerja perusahaan, menetapkan tujuan serta memantau kegiatan perusahaan.

Dalam penelitian (Fakhrunnisa et al., 2014) *Good corporate governance* memiliki hubungan yang moderat atau cukup kuat dengan kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₂ : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut :



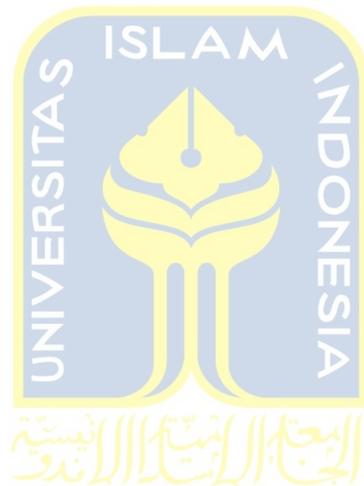
2.2.6 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran hasil dari hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Earnings management* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh positif

Earnings management terhadap kinerja keuangan perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang puntuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Berbeda dengan pendapat (Arikunto 2010:173), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek dan subyek penelitian dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan JasaSub Sektor Investasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019, karena menurut Sekaran dan Bougie (2013:245) *“the target population must be defined in terms of elements, geographical boundaries and time”*. Jumlah perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 adalah sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disajikan Tabel 3.4.1 tentang populasi yang diambil dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1

Daftar Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ABMM	ABM Investama Tbk	06-12-2011

2.	BHIT	MNC Investama Tbk.	24-11-1997
3.	BMTR	Global Mediacom Tbk.	17-07-1995
4.	BNBR	Bakrie and Brothers Tbk	28-08-1989
5.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	09-12-2010
6.	MLPL	Multipolar Tbk.	06-11-1989
7.	MYRX	Hanson International Tbk.	31-10-1990
8.	PLAS	Polaris Investama Tbk.	16-03-2001
9.	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.	20-05-1991
10.	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	26-06-2013

Sumber : SahamOK, 2018 (Data Diolah)

Target populasi dari penelitian ini diambil sesuai dengan *kriteria*. Adapun kriteria target populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 31 Desember 2017 sampai dengan tahun 2019 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Data tersedia lengkap (data mengenai *corporate governance* perusahaan maupun data untuk mendeteksi *earnings management* dan kinerja keuangan perusahaan serta nilai perusahaan).

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Menurut (Sugiyono 2014 : 137), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diantaranya diperoleh dari:

- a. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* untuk memperoleh data-data keuangan perusahaan.
- b. Data laporan keuangan perusahaan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau bisa juga langsung diambil dari *website* perusahaan yang bersangkutan.
- c. Data harga saham perusahaan yang diambil dari *www.idx.com*

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dengan metode dokumenter (data sekunder) yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain. Data tersebut dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan dan studi pustaka yang relevan seperti literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang teliti. Dokumen yang

telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependent

Variabel Dependen, sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang termasuk variabel terikat (*Dependent variable*) adalah yang dilambangkan dengan huruf Y (Variabel Y) yaitu kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Penjelasan variabel penelitian yaitu:

3.3.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang di perhatikan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Menurut (Lesmana & Surjanto, 2003:4) Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja masa lalu dengan melakukan berbagai analisis. Sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi –potensi yang kinerjanya akan berlanjut. Farida dkk dalam (Rohmah, 2013) mendefinisikan kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jika kinerja keuangan adalah kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan

bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Kinerja keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis keuangan yang dilakukan perusahaan menggunakan aturan dan cara-cara yang baik

3.3.2 *Variabel Independent*

Variabel Independen, variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang termasuk variabel bebas (*Independent variable*) adalah yang dilambangkan dengan huruf X (Variabel X) yaitu pengaruh *earnings management*. *Earnings management* Perekayasa laporan keuangan sebagai suatu upaya yang dilakukan manajemen untuk menekan laba. Suatu konsep yang dapat digunakan manajemen untuk mengelola laporan keuangan perusahaan agar laporan tersebut tampak terlihat memiliki kualitas (*quality of financial reporting*) dikenal dengan *earnings managements*. Menurut Halim dalam (Susanto dan Christiawan, 2016) mendefinisikan *earning management* sebagai pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk suatu tujuan tertentu.

3.3.3 *Variabel Moderasi*

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Menurut (Fakhrunnisa et al., 2014) bahwa Good Corporate Governance (GCG) dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang

Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Sub V	Indikator	Skala Ukur
1	Variabel Independen (X_1) <i>Earnings Management</i> (Scott, 2015: 369)	Pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.	1. Discretionary Accruals	a. Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1. b. Aktiva tetap bruto perusahaan i pada tahun t c. Perubahan pendapatan perusahaan i dalam tahun t d. Perubahan piutang usaha perusahaan i dalam tahun t. Aktiva tetap bruto perusahaan i pada tahun t.	Ordinal
2	Variabel Dependen (Y_1) Kinerja Keuangan Perusahaan (Lesmana dan Surjanto, 2003:4)	Analisis keuangan yang dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja masa lalu dengan melakukan berbagai analisis. Sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan	a. Rasio Pengembalian Atas Total Aktiva atau ROA (Return on Assets Ratio).	a. Laba Bersih b. Total aktiva	Rasio

		yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut.			
3	Variabel Moderasi (Z) <i>Good Corporate Governance</i> (Cahyani, 2009:73)	Seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi <i>stakeholder</i> .	1. Kepemilikan Institutional	a. Saham yang dimiliki oleh investor institutional. b. Saham yang beredar.	Rasio

Sumber : data diolah, dari berbagai sumber 2021

3.4 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012:2) menjelaskan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi dan manajemen.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif

Menurut (Sugiyono, 2012:13) metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu

variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau yang menghubungkan dengan variabel yang luas.

Menurut (Sugiyono, 2013:23) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan – keterangan mengenai pengaruh earnings management terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance*. Tujuannya untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel data penelitian yang diobservasi. Kualitas data yang sudah dihasilkan, kemudian dievaluasi dengan menggunakan pengujian. Pengujian yang dilakukan sebagai berikut :

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut (Gujarati, 2009:97) bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah

satu cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka



model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2007:110).

Menurut Singgih (Santoso, 2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunjoyo dkk,2013:65). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10 model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya.

3. Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau *error* mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*, menurut (Gujarati, 2009:406) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut dari residual (*error*) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Sunjoyo, 2013:73). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuisioner di mana pengukurannya semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi dengan melakukan uji statistik

Durbin-Watson, Uji Runs Test dan Uji Box-Ljung. Untuk uji Durbin-Watson dengan membandingkan jika DW hitung $>$ DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi, (Nurhayati dkk,2015:131).

Kriteria uji perbandingan nilai D-W dengan nilai d dari tabel DurbinWatson menurut Gujarati, (2003:470) sebagai berikut:

- a. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika : $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *moderating regression analysis*. Seperti yang dikemukakan oleh Fayes (2013; 207) dalam (Fakhrunnisa, Fadilah, and Sukarmanto 2016) "Ketika seorang peneliti berusaha untuk menentukan apakah pengaruh variabel tertentu atau terkait dengan ukuran pengaruh satu variabel pada variabel lain, analisis moderasi adalah strategi analitis yang tepat". Jadi apabila peneliti ingin menentukan apakah pengaruh variabel tertentu berkaitan dengan efek satu variabel yang lain , analisis moderasi adalah yang tepat digunakan.

Menurut Hair et al (2014; 177) ada tiga langkah proses yang dilakukan dalam *moderating regression analysis*.

1. Estimasi model original (tanpa moderating)
2. Estimasi persamaan moderating (variabel moderating dan variabel independen)
3. Lihat perubahan nilai R-square.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka terdapat 2 persamaan regresi yang akan diestimasi dalam penelitian ini. Berikut formulasi kedua persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_1 X * \beta_2 Z (M) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan perusahaan

Z = *Good Corporate Governance*

X*Z = Variabel Moderai interaksi antara *Earnings management* dengan *Good Corporate Governance*

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien regresi

X = *Earnings management*

e = *error*

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan kedua variabel dependen dengan *earnings management* dihitung korelasi regresi. Analisis korelasi regresi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan antara variabel. Korelasi yang digunakan adalah regresi linear dengan rumus:

Sumber: Sugiyono (2013:286)

$$r = \frac{\sum X_1 Y - \frac{\sum X_1 \sum Y}{n}}{\sqrt{(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

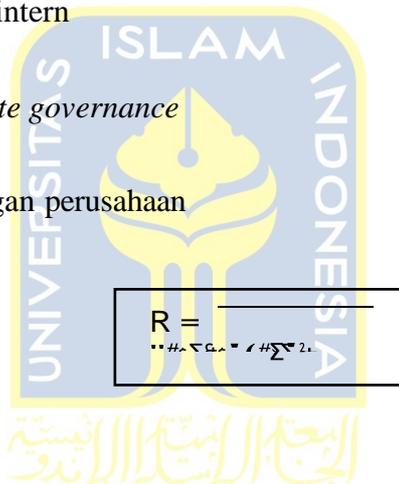
R = koefisien korelasi

b_i = koefisien regresi

X_1 = pengendalian intern

M = *Good corporate governance*

Y = kinerja keuangan perusahaan



$$R = \frac{\sum X_1 Y - \frac{\sum X_1 \sum Y}{n}}{\sqrt{(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi

b_i = koefisien regresi

X_1 = pengendalian intern

M = *Good corporate governance*

Y = nilai perusahaan

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Interpretasi Interval Tingkat

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan 60 variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R-Squares menunjukkan model kuat atau lemah. Kelemahan mendasar menggunakan R Squares adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R-Squares pasti akan meningkat. Oleh karena itu, sangat dianjurkan menggunakan nilai

adjusted R-Squares dalam mengevaluasi model regresi. Dimana nilainya dapat naik dan turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2010:231)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

3.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut (Sugiyono, 2013:93) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah seluruh variabel secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian pengaruh secara simultan digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1, \beta_2 = 0$, *Earnings management* dan variabel moderasi interaksi antara *earnings management* dengan *good corporate governance* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ha₂: $\beta_1, \beta_2 \neq 0$, *Earnings management* dan variabel moderasi interaksi antara *earnings management* dengan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan Ketentuan pengujian:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikasni ($pvalue$) ≤ 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikasni ($pvalue$) > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.5.2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Nurhayati dkk, 2015:141). Selain itu, pendapat yang dikemukakan oleh Hengki Latan (2012:81), ada cara lain yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung, jika t hitung $> t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah rumus uji t :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_5}{\sigma(\beta_5)}$$

Sumber : (V. Wiratna Sujarweni,2012:94)

Keterangan :

β_5 = Koefesien Regresi

$s(\sigma_5)$ = Standar error dari σ_5

Untuk pengujian pengaruh secara parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_{02}: \beta_1 = 0$, *Earnings management* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_{a2}: \beta_1 \neq 0$, *Earnings management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. $H_{03}: \beta_2 = 0$, *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *Earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_{a3}: \beta_2 \neq 0$, *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dengan Ketentuan pengujian:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikasni (*pvalue*) ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikasni (*pvalue*) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2005:19). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum, dan deviasi standar. Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variable penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Maksimum adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Deviasi standard digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel dalam suatu penelitian. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana *earnings management*, kinerja keuangan perusahaan dan *good corporate governance* pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi di BEI periode tahun 2016-2019.

1. Analisis Deskriptif *Earnings Management*

Berikut hasil deskriptif mengenai *earnings management* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi di BEI periode tahun 2016-2019, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Deskriptif mengenai *Earnings Management*

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Earning Management	40	-25.07	44.60	.4073	8.19693
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa variabel *earnings management* sebagai variabel *independent X*, memiliki nilai rata-rata sebesar 0.41 dengan standar deviasinya sebesar 9.20. Untuk nilai minimum (terendah) diperoleh sebesar -25.07 yang berada pada perusahaan berkode MYRX yaitu Hanson International Tbk periode tahun 2017, sedangkan nilai maksimum (tertinggi) diperoleh sebesar 44.60 yang berada pada perusahaan MYRX yaitu Hanson International Tbk periode tahun 2018.

2. Analisis Deskriptif mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan

Berikut hasil deskriptif mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan rasio *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi di BEI periode tahun 2017-2019, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Deskriptif mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	40	-1.40	.28	-.0468	.25207
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dideskripsikan bahwa variabel kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan rasio *return on asset* (ROA) sebagai variabel *dependent Y*, memiliki nilai rata-rata sebesar -0.05 dengan standar deviasinya sebesar 0.25. Untuk nilai minimum (terendah) diperoleh sebesar -1.40 yang berada pada perusahaan berkode BNBR yaitu Bakrie and Brothers Tbk periode tahun 2017, sedangkan nilai maksimum (tertinggi) diperoleh sebesar 0.28 yang berada pada perusahaan SRTG yaitu Saratoga Investama Sedaya Tbk periode tahun 2019.

3. Analisis Deskriptif mengenai *Good Corporate Governance*

Berikut hasil deskriptif mengenai *good corporate governance* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi di BEI periode tahun 2016-2019, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Deskriptif mengenai *Good Corporate Governance*

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Good Corporate	40	.00	2.09	.2129	.38616
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dideskripsikan bahwa variabel *good corporate governance* yang diproyeksikan dengan rasio kepemilikan institusional sebagai variabel *moderating Z*, memiliki nilai rata-rata sebesar 0.21 dengan standar deviasinya sebesar 0.39. Untuk nilai minimum (terendah) diperoleh sebesar 0.00, sedangkan nilai maksimum (tertinggi) diperoleh sebesar 2.09 yang berada pada perusahaan BRMS yaitu Bumi Resources Minerals Tbk. periode tahun 2018.

4.1.2. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari penelitian kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan *moderated regression analysis* (MRA) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* pada

Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi di BEItahun 2016-2019. Sebelum dilakukan analisis tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

4.1.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Gujarati (2009:97) bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisienan regresinya efisien. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu dengan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S). Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2007:110). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji normalitas dengan kolmogorov smirnov, sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		LOG_RES
		2
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.2170
	Std.	.35785
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.089
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov smirnov dengan signifikansi (*asyp. sig. (2-tailed)*) sebesar 0.200, dikarenakan hasil signifikansi (*asyp. sig. (2-tailed)*) sebesar $0.200 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunjoyo dkk, 2013:65). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di

dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10 model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan kolerasi diantara variabel-variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji multikolinearitas, sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	<i>Earning Management</i>	.999	1.001
	<i>Good Corporate</i>	.999	1.001
	a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh hasil uji multikolinearitas dengan melihat hasil nilai *tolerance* >0.10 dan nilai VIF <10 , sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastistas

Situasi heteroskedastistas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Heteroskedastistas yaitu kondisi dimana semua residual atau *error* mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastistas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastistas dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*, menurut Gujarati (2009:406) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut dari residual (*error*) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji heteroskedastistas dengan uji rank spearman, sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Uji Heteroskedastistas

Correlations				
	<i>Earning</i>	<i>Good</i>	M	Unstandardi zed Residual
	<i>Managem</i>	<i>Corpor</i>	(EM*GC	
	<i>ent</i>	<i>ate</i>	G)	

Spearman's rho	<i>Earning Management</i>	Correlation Coefficient	1.000	.065	.551**	-.009
		Sig. (2-tailed)	.	.690	.000	.954
		N	40	40	40	40
	<i>Good Corporate</i>	Correlation Coefficient	.065	1.000	-.071	.092
		Sig. (2-tailed)	.690	.	.665	.571
		N	40	40	40	40
	M (EM*GCG)	Correlation Coefficient	.551**	-.071	1.000	.072
		Sig. (2-tailed)	.000	.665	.	.660
		N	40	40	40	40

Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.009	.092	.072	1.000
	Sig. (2-tailed)	.954	.571	.660	.
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh hasil heteroskedastitas dengan uji *rank spearman* dengan melihat hasil signifikansi (*pvalue*) >0.05, sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1) (Sunjoyo,2013:73). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuisisioner di mana pengukurannya semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) di mana

periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson, Uji Runs Test dan Uji Box-Ljung. Untuk uji Durbin-Watson dengan membandingkan jika DW hitung $>$ DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi, (Nurhayati dkk,2015:131). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	.184	.22763	2.216
a. Predictors: (Constant), M (EM*GCG), Earning Management, Good Corporate					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh hasil uji autokorelasi dengan melihat hasil dw sebesar 2.216, selanjutnya dibandingkan dengan nilai dl dan du, dengan $k=3$ dan $n = 40$, maka diperoleh dl sebesar 1.3384 dan du sebesar 1.6589,

dikarenakan hasil $du < d < 4-du$ ($1.6589 < 2.216 < 2.3411$), sehingga dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.1.2.2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan *moderated regression analysis* (MRA)

1. Hipotesis 1 : Regresi Linier Sederhana

Berikut hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi linier sederhana pada pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan, pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi di BEI tahun 2016-2019.

a. Persamaan Regresi



Tabel 4. 8

Analisis Regresi Linier Sederhana pada Hipotesis I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.047	.040		-1.163	.252
	<i>Earning Management</i>	.000	.005	.015	.093	.926

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$Y = -0.047 + 0.000 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0.047, artinya jika *earning management* bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kinerja keuangan akan tetap bernilai sebesar -0.047.
- b. Koefisien regresi *earning management* sebesar 0.000 yang bernilai positif, yang artinya jika *earning management* meningkat satu-satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.000.

b. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap, karena variabel yang diteliti merupakan data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *pearson correlation product moment* (Sugiyono, 2013:216). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Analisis Koefisien Korelasi pada Hipotesis I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.015 ^a	.000	-.026	.25534
a. Predictors: (Constant), Earning Management				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh hasil koefisien korelasi yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0.015, hasil korelasi tersebut berada pada tingkat hubungan yang sangat lemah, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan sangat lemah dan searah antara *earning management* dengan kinerja perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi di BEItahun 2016-2019.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4. pada hasil nilai rquare, sebesar 0.000 (0.000225), hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 0.000225% kontribusi pengaruh dari variabel *earning management* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi Di BEItahun 2016-2019, sedangkan

sisanya sebesar 99.975% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis dengan uji t

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan uji t pada hipotesis pertama ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning management* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi di BEI tahun 2016-2019, berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Uji t pada Hipotesis I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.047	.040		-1.163	.252
	<i>Earning Management</i>	.000	.005	.015	.093	.926

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis I dengan uji t, diperoleh hasil thitung sebesar 0.093 dengan signifikansi (*pvalue*) sebesar 0.926, dikarenakan hasil thitung < ttabel (0.093 < 2.024) dan signifikansi (*pvalue*) 0.926 > 0.05, maka Ho

diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa *earnings management* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi di BEItahun 2016-2019.

2. Hipotesis 2 : *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Berikut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *moderated regression analysis (MRA)* pada pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi di BEItahun 2016-2019.

a. Persamaan Regresi

Tabel 4. 11

Moderated Regression Analysis (MRA) pada Hipotesis II

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.026	.041		-.636	.529
<i>Earning Management</i>	.000	.004	.004	.029	.977
<i>Good Corporate</i>	-.073	.095	-.112	-.774	.444
M (EM*GCG)	2.167	.655	.479	3.308	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka diperoleh hasil persamaan *moderated regression analysis* (MRA), sebagai berikut:

$$Y = -0.026 + 0.000X + (-0.073)Z + 2.167 (M) X*Z + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0.026, artinya jika *earning management*, *good corporate governance* dan variabel *interaksi* (M) antara *earning management* dengan *good corporate governance* bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kinerja keuangan akan tetap bernilai sebesar -0.026.
- b. Koefisien regresi *earning management* sebesar 0.000 yang bernilai positif, yang artinya jika *earning management* meningkat satu-satuan sementara variabel lainnya konstan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.000.
- c. Koefisien regresi *good corporate governance* sebesar -0.073 yang bernilai negatif, yang artinya jika *good corporate governance* meningkat satu-satuan sementara variabel lainnya konstan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.073.
- d. Koefisien regresi variabel moderasi interaksi antara *earning management* dengan *good corporate governance* sebesar 2.167 yang bernilai positif, yang artinya jika variabel moderasi interaksi antara *earning management* dengan *good corporate governance* meningkat satu-satuan sementara variabel lainnya konstan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 2.167

b. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap, karena variabel yang diteliti merupakan data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *pearson correlation product moment* (Sugiyono, 2013:216). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Analisis Koefisien Korelasi pada Hipotesis II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.184	.22763
a. Predictors: (Constant), M (EM*GCG), Earning Management, Good Corporate				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh hasil koefisien korelasi yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0.497, hasil korelasi tersebut berada pada tingkat hubungan yang sedang, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan sedang dan searah antara *earning management*, *good corporate governance* dan variabel *interaksi* (M) antara *earning management* dengan *good corporate governance* dengan variabel *dependent* kinerja perusahaan pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi di BEItahun 2016-2019.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4. pada hasil nilai R^2 , sebesar 0.247, hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 24.7% kontribusi pengaruh dari variabel *earning management*, *good corporate governance* dan variabel *interaksi* (M) antara *earning management* dengan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi Di BEI tahun 2016-2019, sedangkan sisanya sebesar 75.3% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis dengan uji f

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah seluruh variabel secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan uji f pada hipotesis kedua ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan *earning management*, *good corporate governance* dan variabel *interaksi* (M) antara *earning management* dengan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi di BEI tahun 2016-2019, berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Uji F pada Hipotesis II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.613	3	.204	3.941	.016 ^b
	Residual	1.865	36	.052		
	Total	2.478	39			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), M (EM*GCG), Earning Management, Good Corporate						

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis II secara simultan dengan uji f, diperoleh hasil fhitung sebesar 3.941 dengan signifikansi (*pvalue*) sebesar 0.016, dikarenakan hasil fhitung < *ftabel* (3.941 > 2.852) dan signifikansi (*pvalue*) 0.016 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa *earning management*, *good corporate governance* dan variabel *interaksi* (M) antara *earning management* dengan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi di BEItahun 2016-2019.

e. Pengujian Hipotesis dengan uji t

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan uji t pada hipotesis kedua ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara pasrial

earning management, *good corporate governance* dan variabel *interaksi* (M) antara *earning management* dengan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi di BEI tahun 2016-2019, berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Uji t pada Hipotesis II

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.026	.041		-.636	.529
<i>Earning Management</i>	.000	.004	.004	.029	.977
<i>Good Corporate</i>	-.073	.095	-.112	-.774	.444
M (EM*GCG)	2.167	.655	.479	3.308	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada hipotesis II, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Management* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis dengan *moderated regression analysis* (MRA) pada pengaruh *earning management* terhadap kinerja keuangan diperoleh hasil thitung sebesar 0.029 dengan signifikansi (*pvalue*) sebesar 0.977, dikarenakan hasil

thitung < ttabel ($0.029 < 2.024$) dan signifikansi (*pvalue*) $0.977 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa *earnings management* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi di BEI tahun 2016-2019.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis dengan *moderated regression analysis* (MRA) pada pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan diperoleh hasil thitung sebesar -0.774 dengan signifikansi (*pvalue*) sebesar 0.444 , dikarenakan hasil thitung < ttabel ($-0.774 < 2.024$) dan signifikansi (*pvalue*) $0.444 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi di BEI tahun 2016-2019.

3. Pengaruh Variabel Moderasi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis dengan *moderated regression analysis* (MRA) pada variabel moderasi interaksi antara *earning management* dengan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan diperoleh hasil thitung sebesar 3.308 dengan signifikansi (*pvalue*) sebesar 0.002 , dikarenakan hasil thitung > ttabel ($3.308 > 2.024$) dan signifikansi (*pvalue*) $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel moderasi interaksi antara *earning management* dengan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi di BEI tahun 2016-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan pengaruh *earning*

management terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Investasi di BEI tahun 2016-2019. Selain itu hasil ini pula dibuktikan melalui hasil koefisien determinasi, yang setelah dilakukan pengujian MRA diperoleh kenaikan persentase dari 0.000225% menjadi sebesar 24.7%.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (Studi Empiris Pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi Di BEItahun 2016-2019), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tarnings management* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi di BEItahun 2016-2019, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis analisis regresi linier sederhana dengan uji t, diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.093 < 2.024$) dan signifikansi ($pvalue$) $0.926 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. *Good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan JasaSub Sektor Investasi di BEItahun 2016-2019, hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis *moderated regression analysis* (MRA), dengan uji t, diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.308 > 2.024$) dan signifikansi ($pvalue$) $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dengan ini peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Jika melakukan manajemen laba, sebaiknya perusahaan tidak melanggar standar akuntansi yang berlaku dan tidak merugikan pihak manapun atau menguntungkan hanya bagi salah satu pihak saja, serta perlunya manajemen perusahaan JasaSub Sektor Investasi Di BEI memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar mampu meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi para investor, dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan dan menganalisa informasi laporan keuangan perusahaan. Misalnya dengan cara memperhatikan bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelola laba dan bagaimana kinerja keuangan perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan dapat menguntungkan. Serta para investor perlu memperhatikan *Good corporate governance perusahaan* Karena dapat memperkuat pengaruh *Earnings Management* Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan JasaSub Sektor Investasi Di BEI.

3. Penelitian yang akan datang disarankan dapat menggunakan berbagai variabel moderasi tambahan lainnya, misalnya saja seperti financial distress, profitabilitas, employee difference, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Andri Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Anggarani, D., & Ficilia, I. (2014). Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(April), 104–116.
- Arhdum, Z., Taufik, T., & Ratnawati, V. (2017). Pengaruh Earning Management dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 100–118.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- At, M., & Puspitosarie, E. (2013). Earning Management terhadap Nilai Perusahaan, dengan Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 1–15.
- Fakhrunnisa, A., Fadilah, S., & Sukarmanto, E. (2014). *Pengaruh Earnings Management terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris pada Perusahaan*

Manufaktur Sektor Farmasi di BEI. 89–96.

FCGI. (2001). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Edisi ke-2, Jilid II, FCGI.

FCGI. (2001b). Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan. Edisi ke-3, Jilid I, FCGI.

Fitriyani, Dewi, Eko Prasetyo, Andi Mirdah, dan Wirmie Eka Putra. 2014.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi XVII.

Lombok

Ghozali, Imam. (2007). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang

Gujarati dan Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta

Guna, W. I., & Herawaty, D. A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68.

Hanifah, O. E. (2013). *PERSETUJUAN SKRIPSI Nama penyusun: Oktita Earning Hanifah Nomor Induk Mahasiswa: C2C009078*.

Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. 2003. *Financial Performing Analyzing*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo

Lestari, L. S., & Pamudji, S. (2013). PENGARUH EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI DENGAN PRAKTIK CORPORATE (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–9.

- Mawati, E. R., Hardiningsih, P., & Srimindarti, C. (2017). Corporate Governance Memoderasi Earnings Management Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Proceeding SENDI_U*, 0(0), 519–528.
<http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/5023>
- Pamungkas, D. T. (2012). Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.
- Prasetyo, W. S., Subehan, & Harjanto, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 24(43), 33–48.
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Business Accounting Review*, 1(2), 306–318.
- Ridwan, M., & Gunardi, A. (2013). Peran Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi Praktik Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. *Trikonomika*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v12i1.459>
- Rohmah, F. N. (2013). *Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan earning management sebagai variabel moderasi*. 205–216.
- Santoso. (2002). *Mengolah Data Statistik Secara Professional*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2013). *Research Methods for Business*.

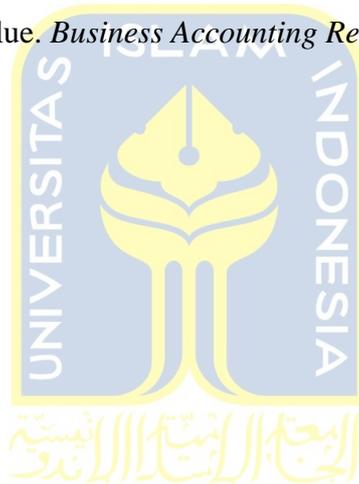
United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd (ebook)

Setyorini, M. E., dan Suranta, S. (2015), *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol 15 No.2, hal 120–136

Shleifer, A. Dan R. Vishny. 1997.,,A survey of corporate governance ‘, *journal of finance* vol. 52, hal. 737-783.

Susanto, S., & dan Christiawan, YJ. (2016). Pengaruh Earnings Management Terhadap Firm Value. *Business Accounting Review*, 4 (1). 205-216

Susanto, S., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Earnings Management Terhadap Firm Value. *Business Accounting Review*, 4(1), 205–216.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Tabel Data Earning Management

PERUSAHAAN	Periode	Net Income	Cash Flow From Operation
ABM Investama Tbk	2016	95998688296	1.616.522.068.692
	2017	3,99023E+11	2.043.685.249.260
	2018	8,57847E+12	1.967.092.726.284
	2019	67457438304	835.656.460.345
MNC Investama Tbk.	2016	9349000000	-99.324.000.000
	2017	-6,75859E+11	(1.992.694.000.000)
	2018	-13937000000	(17.181.000.000)
	2019	16888000000	(791.881.000.000)
Global Mediacom Tbk.	2016	7,8654E+11	4.372.376.000.000
	2017	1,05413E+12	4.372.376.000.000
	2018	1,355E+12	4.167.980.000.000
	2019	2,32463E+13	3.987.313.000.000
Bakrie and Brothers Tbk	2016	3,42318E+12	-204.593.000.000
	2017	-1,20766E+12	123.043.000.000
	2018	-1,25021E+12	123.882.000.000
	2019	7,85705E+11	347.812.000.000
Bumi Resources Minerals Tbk.	2016	-6,16706E+12	796.992.000.000
	2017	-3,36399E+12	(512.670.000.000)
	2018	-1,4858E+12	89.512.000.000
	2019	19102670794	32.969.000.000
Multipolar Tbk.	2016	4,01608E+11	796.992.000.000
	2017	-1,81037E+12	(512.670.000.000)

	2018	-1,50457E+12	89.512.000.000
	2019	-1,01031E+12	32.969.000.000
Hanson International Tbk.	2016	6,8021E+13	564.551.783.134.000
	2017	-8,52471E+13	125.572.984.942.000
	2018	1,48794E+14	(297.118.882.110.000)
	2019	9,83605E+13	131.101.696.287.000
	2016	-1,94305E+13	1 8.418.236.141.000
Polaris Investama Tbk.	2017	-1,36171E+13	26.706.582.487
	2018	4,13213E+11	46.648.871.780.000
	2019	3,78299E+11	26.706.582.487.000
	2016	1,85718E+13	-26.518.278.093.000
Pool Advista Indonesia Tbk.	2017	2,24981E+14	89.726.806.568.000
	2018	2,97084E+13	-101.158.882.028.000
	2019	-5,44859E+13	86.740.489.232.000
	2016	6,08784E+12	292.736.000.000
Saratoga Investama Sedaya Tbk.	2017	3,16009E+12	1.922.507.000.000
	2018	-6,13376E+12	-378.929.000.000
	2019	7,34182E+12	674.502.000.000

Aset Tetap	Total Asset	Sale/Revenue	Total Receivable
8.835.526.417.944	14.405.838.950.884	7.936.591.120.100	5.321.675.738.656
8.112.625.768.074	14.032.304.081.184	9.358.050.589.164	4.281.877.400.376
5.807.238.593.814	12.337.084.995.876	11.194.640.314.011	3.634.473.614.706
5.574.644.271.294	11.874.634.062.265	8.234.882.227.752	3.234.271.591.571
54.151.000.000	13.057.549.000.000	-39.623.000.000	4.587.921.000.000
55.113.000.000	10.706.094.000.000	115.399.000.000	4.957.640.000.000
48.137.000.000	10.854.855.000.000	237.797.000.000	2.633.135.000.000
48.316.000.000	10.607.879.000.000	217.124.000.000	1.935.253.000.000
8.551.320.000.000	24.624.431.000.000	10.459.641.000.000	3.249.118.000.000
11.386.096.000.000	27.694.734.000.000	10.829.450.000.000	3.381.244.000.000
12.733.856.000.000	28.968.162.000.000	11.695.216.000.000	4.161.515.000.000
13.556.208.000.000	30.154.793.000.000	12.936.503.000.000	3.370.110.000.000

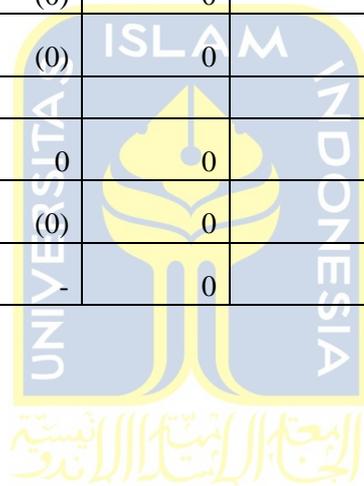
2.509.218.000.000	2.606.511.000.000	2.075.909.000.000	1,49201E+12
3.164.300.000.000	7.273.164.000.000	2.459.736.000.000	1.499.560.000.000
2.384.449.000.000	14.355.108.000.000	3.340.451.000	1.379.710.000.000
2.108.395.000.000	14.364.538.000.000	3.235.677.000.000	2.994.957.000.000
1.695.696.493.380	14.451.698.007.412	31.361.185.044	1.370.346.588.376
267.860.149.860	11.740.979.248.704	67.740.000.000	612.336.448.980
38.329.440.318	10.002.869.248.023	17.116.542.000	6.532.698.783.132
164.881.873.952	9.911.501.048.934	62.005.827.530	632.539.468.863
3.353.565.000.000	21.281.771.000.000	17.814.235.000.000	5,03014E+11
3.199.960.000.000	20.023.895.000.000	17.077.396.000.000	5.836.128.000.000
2.553.362.000.000	17.160.902.000.000	14.982.244.000.000	1.763.109.000.000
2.346.942.000.000	14.907.543.000.000	12.233.984.000.000	1.111.353.000.000
3.241.995.650.000	8.410.268.542.375	740.024.385.759.000	39.537.990.876.000
4.738.817.311.000	10.008.169.293.650	885.133.359.302.000	17.662.144.376.000
5.496.103.066.000	11.625.186.862.977	1.095.475.475.453.000	7.827.606.303.000
10.811.585.017.000	12.904.248.200.371	923.011.515.384.000	39.192.744.803.000
1.196.438.889.000	353.501.590.539.000	3.7305.768.834.000	3.898.425.200.000
1.737.911.497.000	359.860.260.942.000	62.366.183.599.000	35.754.894.800.000
178.361.500.166.000	190.690.176.774.000	26.883.409.966.000	927.398.924.000
178.361.500.166.000	186.929.832.862.000	8.151.863.637.000	30.997.901.016.000
6.041.547.345000	610.583.675.049.000	-13.422.951.126.000	905.470.259.000
7.522.764.722.000	909.158.621.060.000	214.025.744.461.000	37.665.812.196.000
49.445.114.445.000	443.590.831.858.000	54.660.714.653.000	154.302.077.963.000
47.625.603.321.000	364.408.020.684.000	-18.520.096.251.000	41.769.513.128.000
6.278.000.000	144.272.000.000.000	78.511.300.000	380.600.000.000
4.957.000.000	26.629.593.000.000	1.539.443.000.000	623.283.000.000
8.328.000.000	20.114.874.000.000	1.146.608.000.000	365.900.000.000
10.704.000.000	26.657.523.000.000	1.146.608.000.000	66.528.000.000

TAC	D Sales	D TR	TAC/TAt-1
-1.520.523.380.396			
-1.644.662.101.860	1.421.459.469.064	(1.039.798.338.280)	-0,11416635
6.611.378.573.628	1.836.589.724.847	(647.403.785.670)	0,47115416 9
-768.199.022.041	(2.959.758.086.259)	(400.202.023.135)	-0,06226747
108.673.000.000			
1.316.835.000.000	155.022.000.000	369.719.000.000	0,10084855 9
3.244.000.000	122.398.000.000	(2.324.505.000.000)	0,00030300 5
808.769.000.000	(20.673.000.000)	(697.882.000.000)	0,07450758 2
-3.585.836.000.000			
-3.318.251.000.000	369.809.000.000	132.126.000.000	-0,13475442
-2.812.981.000.000	865.766.000.000	780.271.000.000	-0,10157097
19.258.987.000.000	1.241.287.000.000	(791.405.000.000)	0,66483289 5
3.627.772.000.000			
-1.330.699.000.000	383.827.000.000	7.546.000.000	-0,51052883
-1.374.095.000.000	(2.456.395.549.000)	(119.850.000.000)	-0,18892672
437.893.000.000	3.232.336.549.000	1.615.247.000.000	0,03050433 3
-6.964.053.562.908			
-2.851.319.873.580	36.378.814.956	(758.010.139.396)	-0,19729999
-1.575.316.353.472	(50.623.458.000)	5.920.362.334.152	-0,13417248
-13.866.329.206	44.889.285.530	(5.900.159.314.269)	-0,00138624
-395.384.000.000			
-1.297.703.000.000	(736.839.000.000)	5.333.114.000.000	-0,06097721
-1.594.085.000.000	(2.095.152.000.000)	(4.073.019.000.000)	-0,07960914

-1.043.276.000.000	(2.748.260.000.000)	(651.756.000.000)	-0,06079377
-			
496.530.821.827.000			
-			
210.820.067.048.000	145.108.973.543.000	(21.875.846.500.000)	-25,066984
445.912.614.139.000	210.342.116.151.000	(9.834.538.073.000)	44,5548632 4
-32.741.214.860.000	(172.463.960.069.000)	31.365.138.500.000	-2,81640332
#VALUE!			
-13.643.838.150.487	#VALUE!	31.856.469.600.000	-0,03859626
-46.235.658.340.000	(35.482.773.633.000)	(34.827.495.876.000)	-0,12848226
-26.328.283.354.000	(18.731.546.329.000)	30.070.502.092.000	-0,13806838
45.090.104.718.000			
135.253.995.877.000	227.448.695.587.000	36.760.341.937.000	0,22151590 6
130.867.265.716.000	(159.365.029.808.000)	116.636.265.767.000	0,14394327 1
-			
141.226.362.624.000	(73.180.810.904.000)	(112.532.564.835.000)	-0,31837079
5.795.108.000.000			
1.237.583.000.000	1.460.931.700.000	242.683.000.000	0,00857812 3
-5.754.834.000.000	(392.835.000.000)	(257.383.000.000)	-0,21610672
6.667.314.000.000	-	(299.372.000.000)	0,33146188 2

1/TAt-1	D Sales/TAt-1	PPE/TAt-1	D Sales-D TR/TAt-1
0	0	1	0
0	0	0	0
0	(0)	0	(0)
0	0	0	(0)
0	0	0	0
0	(0)	0	0
0	0	1	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
0	0	1	0
0	(0)	0	(0)
0	0	0	0
0	0	0	0
0	(0)	0	(1)
0	0	0	1
0	(0)	0	(0)
0	(0)	0	0
0	(0)	0	(0)

0	17	1	20
0	21	1	22
0	(15)	1	(18)
0	#VALUE!	0	#VALUE!
0	(0)	0	(0)
0	(0)	1	(0)
0	0	0	0
0	(0)	0	(0)
0	(0)	0	0
0	0	0	0
0	(0)	0	(0)
0	-	0	0



LAMPIRAN 2

Tabel Kepemilikan Institutional

PERUSAHAAN	Periode	kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi
ABM Investama Tbk	2016	20.345.328.640.000
	2017	20.514.923.520.000
	2018	22.308.805.917.000
	2019	21.415.282.857.000
MNC Investama Tbk.	2016	21601613138
	2017	22067329017
	2018	23530873812
	2019	29066285716
Global Mediacom Tbk.	2016	0
	2017	0
	2018	0
	2019	0
Bakrie and Brothers Tbk	2016	25066195351
	2017	20251500000
	2018	9112427300
	2019	9112427300
Bumi Resources Minerals Tbk.	2016	7,203E+11
	2017	2.165.721.514.000
	2018	1,92E+14
	2019	1,54301E+13
Multipolar Tbk.	2016	0
	2017	0
	2018	0
	2019	0
Hanson International Tbk.	2016	0
	2017	0
	2018	0
	2019	0
Polaris Investama Tbk.	2016	0
	2017	0
	2018	0
	2019	0
Pool Advista Indonesia Tbk.	2016	0
	2017	0
	2018	0

	2019	0
Saratoga Investama Sedaya Tbk.	2016	0
	2017	0
	2018	0
	2019	0

total keseluruhan saham perusahaan	kepemilikan institutional
36.971.169.400.000	0,550303
37.299.879.420.000	0,55
39.868.582.365.000	0,559559
38.271.746.665.000	0,559559
48057050367	0,449499
48057050367	0,45919
51939135584	0,453047
67767400934	0,428913
14198621442	0
14198621442	0
14198621442	0
15334511286	0
97021717528	0,258357
1,13536E+11	0,178371
20771977000	0,438688
20863053480	0,436773
8,70094E+11	0,827841
2,31343E+13	0,093615
9,15555E+13	2,0946
8,78885E+13	0,175565
14153587896	0
10064747323	0
10064747323	0
14639632470	0
2,04787E+12	0
2,14522E+12	0
2,17987E+12	0
2,32087E+12	0

1,4092E+11	0
1799952032	0
1799952032	0
3,3446E+11	0
3,34947E+11	0
2712967000	0
2712967000	0
2712967000	0
2712967000	0



LAMPIRAN 3

Tabel ROA

PERUSAHAAN	Periode	Laba Bersih	Total Aktiva	RO A
ABM Investama Tbk	2016	92.736.897.756	14.405.838.950.884	0,006437452
	2017	5.097.378.996	14.032.304.081.184	0,00036326
	2018	973.523.715	12.337.084.995.876	7,89104E-05
	2019	54.129.993.564	11.874.634.062.265	0,004558456
MNC Investama Tbk.	2016	847.943.000.000	13.057.549.000.000	0,06493891
	2017	524.708.000.000	10.706.094.000.000	0,049010218
	2018	1.945.145.000.000	10.854.855.000.000	0,087071177
	2019	2.171.828.000.000	10.607.879.000.000	0,204737252
Global Mediacom Tbk.	2016	786.540.000.000	24.624.431.000.000	0,031941449
	2017	1.054.125.000.000	27.694.734.000.000	0,03806229
	2018	1.351.480.000.000	28.968.162.000.000	0,046653978
	2019	2.317.437.000.000	30.154.793.000.000	0,076851365
Bakrie and Brothers Tbk	2016	- 3.661.618.000.000	2.606.511.000.000	-1,40479668
	2017	- 1.198.994.000.000	7.273.164.000.000	-0,164851776
	2018	- 1.250.213.000.000	14.355.108.000.000	-0,087091856
	2019	863.270.000.000	14.364.538.000.000	0,060097304
Bumi Resources Minerals Tbk.	2016	- 6.167.109.032.296	14.451.698.007.412	-0,426739407
	2017	- 3.353.928.532.668	11.740.979.248.704	-0,285660034
	2018	- 1.497.926.123.433	10.002.869.248.023	-0,149749645
	2019	17.580.942.225	9.911.501.048.934	0,001773792
Multipolar Tbk.	2016	312.379.000.000	21.281.771.000.000	0,014678243
	2017	-963.479.000.000	20.023.895.000.000	-0,048116463
	2018	- 1.620.165.000.000	17.160.902.000.000	-0,094410247
	2019	-	14.907.543.000.000	-0,069866845

		1.041.543.000.000		
	2016	150.335.296.674	8.410.268.542.375	0,017875208



Hanson International Tbk.	2017	36.451.605.480	10.008.169.293.650	0,003642185
	2018	184.506.953.173	11.625.186.862.977	0,015871311
	2019	98.130.454.174	12.904.248.200.371	0,007604508
Polaris Investama Tbk.	2016	-19.430.491.620	353.501.590.539.000	-5,49658E-05
	2017	-13.924.172.612	359.860.260.942.000	-3,86933E-05
	2018	413.213.440	190.690.176.774.000	2,16694E-06
	2019	2.212.000.000	186.929.832.862.000	1,18333E-05
Pool Advista Indonesia Tbk.	2016	18.571.826.625	610.583.675.049.000	3,04165E-05
	2017	224.980.802.445	909.158.621.060.000	0,00024746
	2018	-	443.590.831.858.000	-0,00013721
	2019	60.865.054.994 - 418.776.253.252	364.408.020.684.000	-0,001149196
Saratoga Investama Sedaya Tbk.	2016	5.703.425.000.000	144.272.000.000.000	0,039532446
	2017	3.108.177.000.000	26.629.593.000.000	0,116718907
	2018	6.134.832.000.000	20.114.874.000.000	-0,30498983
	2019	7.344.118.000.000	26.657.523.000.000	0,27549889



LAMPIRAN 4

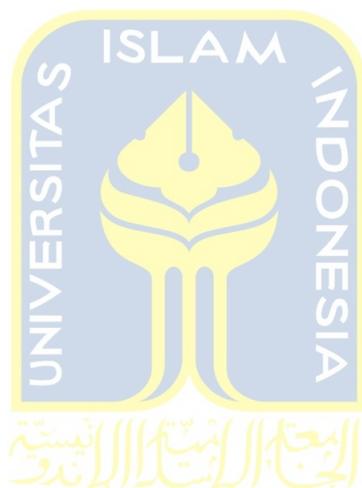
Tabel Hasil Olah Data

PERUSAHAAN	Periode	<i>Earning Management (X)</i>
ABM Investama Tbk	2016	-0,1142
	2017	0,4717
	2018	-0,0617
	2019	-0,0006
MNC Investama Tbk.	2016	0,1008
	2017	0,0002
	2018	0,0752
	2019	0,0002
Global Mediacom Tbk.	2016	-0,1348
	2017	-0,1015
	2018	0,6648
	2019	0,0002
Bakrie and Brothers Tbk	2016	-0,5105
	2017	-0,1888
	2018	0,0300
	2019	0,0003
Bumi Resources Minerals Tbk.	2016	-0,1973
	2017	-0,1340
	2018	-0,0032
	2019	0,0018
Multipolar Tbk.	2016	-0,0610
	2017	-0,0805
	2018	-0,0604
	2019	-0,0004
Hanson International Tbk.	2016	-25,0670
	2017	44,6049
	2018	-2,7596
	2019	-0,0474
Polaris Investama Tbk.	2016	-0,0386
	2017	-0,1287
	2018	-0,1381
	2019	-0,0008
Pool Advista Indonesia Tbk.	2016	0,2215
	2017	0,1446
	2018	-0,3202

	2019	0,0003
Saratoga Investama Sedaya Tbk.	2016	0,0086
	2017	-0,2160
	2018	0,3314
	2019	0,0000

Kinerja Keuangan (Y) ROA	GCG (Z) K. Insitusal	Moderasi (X*Z)
0,0064	0,5503	-0,0628
0,0004	0,5500	0,2594
0,0001	0,5596	-0,0345
0,0046	0,5596	-0,0004
0,0649	0,4495	0,0453
0,0490	0,4592	0,0001
0,0871	0,4530	0,0341
0,2047	0,4289	0,0001
0,0319	0,0000	0,0000
0,0381	0,0000	0,0000
0,0467	0,0000	0,0000
0,0769	0,0000	0,0000
-1,4048	0,2584	-0,1319
-0,1649	0,1784	-0,0337
-0,0871	0,4387	0,0132
0,0601	0,4368	0,0001
-0,4267	0,8278	-0,1633
-0,2857	0,0936	-0,0125
-0,1497	2,0946	-0,0067
0,0018	0,1756	0,0003
0,0147	0,0000	0,0000
-0,0481	0,0000	0,0000
-0,0944	0,0000	0,0000
-0,0699	0,0000	0,0000
0,0179	0,0000	0,0000
0,0036	0,0000	0,0000
0,0159	0,0000	0,0000
0,0076	0,0000	0,0000
-0,0001	0,0000	0,0000
0,0000	0,0000	0,0000
0,0000	0,0000	0,0000
0,0000	0,0000	0,0000

0,0000	0,0000	0,0000
0,0002	0,0000	0,0000
-0,0001	0,0000	0,0000
-0,0011	0,0000	0,0000
0,0395	0,0000	0,0000
0,1167	0,0000	0,0000
-0,3050	0,0000	0,0000
0,2755	0,0000	0,0000



OUTPUT SPSS

LAMPIRAN 5

Hasil Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Management	40	-25.07	44.60	.4073	8.19693
Valid N (listwise)	40				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	40	-1.40	.28	-.0468	.25207
Valid N (listwise)	40				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate	40	.00	2.09	.2129	.38616
Valid N (listwise)	40				

Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LOG_RES2
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.2170
	Std. Deviation	.35785
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.089
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Earning Management	.999	1.001
	Good Corporate	.999	1.001

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

		Correlations				
			Earning Management	Good Corporate	M (EM*GCG)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Earning Management	Correlation Coefficient	1.000	.065	.551**	-.009
		Sig. (2-tailed)	.	.690	.000	.954
		N	40	40	40	40
	Good Corporate	Correlation Coefficient	.065	1.000	-.071	.092
		Sig. (2-tailed)	.690	.	.665	.571
		N	40	40	40	40
	M (EM*GCG)	Correlation Coefficient	.551**	-.071	1.000	.072
		Sig. (2-tailed)	.000	.665	.	.660
		N	40	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.009	.092	.072	1.000
		Sig. (2-tailed)	.954	.571	.660	.
		N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.497 ^a	.247	.184	.22763	2.216	

a. Predictors: (Constant), M (EM*GCG), Earning Management, Good Corporate

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hipotesis I Regresi Linier Sederhana

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.015 ^a	.000	-.026	.25534	

a. Predictors: (Constant), Earning Management

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.047	.040		-1.163	.252
	Earning Management	.000	.005	.015	.093	.926

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hipotesis II MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.184	.22763

a. Predictors: (Constant), M (EM*GCG), Earning Management, Good Corporate

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.613	3	.204	3.941	.016 ^b
	Residual	1.865	36	.052		
	Total	2.478	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), M (EM*GCG), Earning Management, Good Corporate

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.026	.041		-.636	.529
	Earning Management	.000	.004	.004	.029	.977
	Good Corporate	-.073	.095	-.112	-.774	.444
	M (EM*GCG)	2.167	.655	.479	3.308	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

